

---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Elvima Nofrianni

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
e-mail: \*elvinofrianni02@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa menuntut guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Susanto (2014) tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang dikemukakan oleh Istarani (2012). Jenis penelitian ini eksperimen dengan menggunakan design *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo, dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara undian. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir kegiatan penelitian. Data dianalisis menggunakan Uji-t. Berdasarkan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,43$  dan  $t_{tabel} = 1,69913$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan penerapan pengaruh pembelajaran *CIRC* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar SDN 101/II Muara Bungo.

**Kata Kunci :** Model *CIRC*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

### ABSTRACT

This research is motivated by the learning process which is still teacher-centered, and the lack of student interest in participating in the learning process so that it influences learning outcomes. Low student learning outcomes require teachers to improve the learning process, one way is by applying the *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* learning model. This study aims to determine the effect of *CIRC* learning on Indonesian language learning outcomes for fourth-grade students at SDN 101/II Muara Bungo. The theory used in this study is Susanto's theory (2014) about learning Indonesian and the *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* learning model proposed by Istarani (2012). This type of research is experimental using a true experimental design, namely the *Posttest-Only Control Design*. The research population was all fourth-grade students at SDN 101/II Muara Bungo, using the total sampling technique. The determination of the experimental class and the control class was carried out by lottery. The research instrument is a test of student learning outcomes obtained at the end of the research activity. Data were analyzed using a t-test. Based on data analysis obtained = 2.43 and = 1.69913, namely > the hypothesis is accepted. It can be concluded that the application of the *CIRC* learning effect has a positive influence on learning outcomes at SDN 101/II Muara Bungo.

Keywords: Model *CIRC*, Learning Outcomes, Indonesian.

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang dipenuhi sepanjang hayat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui pendidikan yang layak, diharapkan akan terbentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global. Dalam menunjang perbaikan pendidikan sangat dibutuhkan peran seorang pendidik. menciptakan suasana yang menumbuhkan semangat belajar memerlukan proses belajar yang baik untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi semakin efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga menjadi titik awal peningkatan hasil belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan organisasi dengan kegiatan utama mengelola pendidikan, harus bertanggungjawab dalam mengembangkan kompetensi belajar siswa untuk dapat dikembangkan dengan lebih terarah sesuai dengan spesifikasi tertentu melalui proses pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan sejumlah lulusan (output) yang memiliki kompetensi, adaptif dan kompetitif.

Undang undang nomor 20 tahun 2003 sudah menyebutkan beberapa penyebaran mata pelajaran yang ada di sekolah dasar diantaranya adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kebahasaan yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada aspek keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, keempat aspek

tersebut mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar (SD) mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Hal ini ditegaskan dalam kurikulum 2013 bahwa bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan aspek berbahasa yang ketiga setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca dalam pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan. Pemahaman membaca akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

(Rahim, 2019) mengatakan membaca adalah sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Pengenalan kata biasa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Salah satu jenis membaca adalah membaca intensif. Membaca intensif sangat penting diajarkan di sekolah karena membaca intensif merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk

menyerap apa yang harus di kuasai dan juga dapat melatih tingkat pemahaman siswa tentang apa yang dibacanya. Melalui membaca intensif, dapat menemukan ide pokok atau kalimat utama, tujuan dan masalah pada bacaan yang dibaca.

Keterampilan membaca telah dipelajari siswa semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Namun, bukan berarti kemampuan membaca siswa dapat dikatakan baik. Masih banyak di antara siswa yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan memahami bacaan menjadi hal yang sulit.

Hal itu disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca, siswa cepat merasa bosan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca. Kurangnya pengetahuan siswa dalam membaca menyebabkan siswa sulit untuk memahami isi bacaan, seperti susah menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama dalam suatu bacaan. Selain itu, masalah yang banyak ditemukan adalah kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan model pembelajaran membaca intensif siswa yang lebih baik, sehingga kemampuan membaca intensif siswa dapat ditingkatkan. Penerapan model pembelajaran yang tepat, merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Pendapat yang di kemukakan (ANDIRA, 2020) mengatakan bahwa: Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Sehingga tujuan-tujuan seperti inilah yang sangat diharapkan dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, karena mengingat masih

ada beberapa pendidik yang belum memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model yang dimaksud adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok, setiap kelompok wajib mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Keunggulan model pembelajaran CIRC menurut (Sulistio & Haryanti, 2022) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

”(1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena dalam kelompok; (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) Membantu siswa yang lemah. (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah”.

Kelebihan dari model pembelajaran CIRC lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Penerapan model ini secara jelas akan mengalami perubahan proses belajar mulai dari tingkah laku sebagai bentuk pengalaman individu dan lebih meningkatkan kemampuan social dari aplikasi penerapan berkelompok.

(Jenisa & Lubis, 2016) Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca pada kelas 2-8. Selain itu CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada

siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Menurut (AlKautsar, 2018) Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis tingkat tinggi. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini termasuk dalam Cooperative Learning dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Hal ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi cerdas dan unggul. Pada proses pembelajaran jika pemanfaatan model ini dipadukan dengan penggunaan media cerita bergambar maka dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan gagasan pokok yang ada dalam alur cerita tersebut.

## METODE

Metode penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. (Fraenkel et al., 2012) menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, hal ini berarti bila variabel independen diubah-ubah nilainya maka akan merubah nilai dependen. Misalnya, bila nilai insentif dinaikuratakan maka akan merubah nilai kinerja pegawai.

(Fraenkel et al., 2012) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi *outcome* kecuali variabel independen (*treatment*) telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel

dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan sering penelitian eksperimen dilakukan di dalam laboratorium.

Dalam penelitian ini menggunakan design *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Terdapat 2 kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok *eksperimen* yaitu pembelajaran yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas sampel nantinya akan di berikan tes akhir (Sugiyono & Kuantitatif, 2009).

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas Sampel	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X	T
Kelas Kontrol	-	T

(Sugiyono & Kuantitatif, 2009)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen (dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*).

T : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini membutuhkan dua kelas sampel. Sampel yang pertama sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan sampel yang kedua sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan cara *Total sampling*, hal ini karena jumlah populasinya sebanyak 60 orang siswa sehingga seluruh siswa di jadikan sampel.

Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Variabel terikat yaitu hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo setelah melakukan eksperimen. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan uji normalitas di uji hipotesis data hasil belajar berdistribusi normal tidaknya. Langkah selanjutnya uji homogenitas Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji F yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:249) adalah  $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ . Selanjutnya Uji Hipotesis hasil uji normalitas dan homogenitas ternyata data terdistribusi normal dan bervariasi homogen, oleh karena itu untuk uji hipotesis digunakan uji t sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

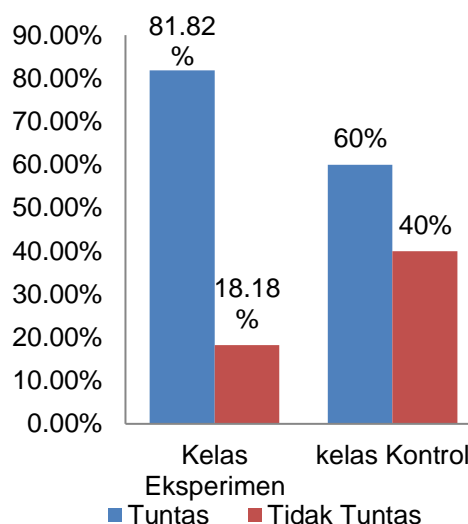
$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

diambil dengan cara tes. Hipotesis  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dimana  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $(1 - \alpha)$  dengan  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Dimana  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $(1 - \alpha)$ , Sudjana (2005:239). Jenis tes yang peneliti gunakan berbentuk objektif sebanyak 20 butir soal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian hasil belajar diperoleh dari tes akhir berbentuk soal objektif sebanyak 20 butir soal. Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel pada akhir kegiatan penelitian. Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh rata-rata, simpangan baku dan varians kedua kelas sampel.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada persentase ketuntasan hasil tes akhir siswa pada grafik berikut :



Gambar 1. Persentase Ketuntasan hasil tes akhir kedua kelas

Berdasarkan Gambar 1 dinyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siswa untuk kelas eksperimen yang tuntas adalah 81,82%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18,18% dan pada kelas kontrol yang tuntas hanya 60%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 40%. Dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol . Perbedaan ini juga dilihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2,43$  dan  $t_{tabel} = 1,69913$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada materi kalimat utama.

Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih memuaskan, karena dengan menggunakan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga tertantang dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Menurut (Huda & Pd, 2014), Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama dalam berdiskusi kelompok, toleransi, komunikasi, dan menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Pada pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam prose pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terasa lebih lama dan membosankan. Hal ini menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa menjadi rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif yang dilakukan peneliti selama penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, dengan rata-rata 88,18% dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 81,82% untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 78,75 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 60%. Hal yang sama dengan Adestry (2008) menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *CIRC* lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil hipotesis yaitu (0,05)(32)

$t_{hitung} = 2,43$  dan  $t_{tabel} = 1,69913$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meningkat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selanjutnya dari hasil hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 2,43$  dan  $t_{tabel} = 1,69913$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka terdapat Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, melalui Uji-t pada taraf 0,05 dengan hasil  $t_{hitung} = 2,43$  dan  $t_{tabel} = 1,69913$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis diterima, maka berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IVB pada semester 2 SDN 101/II Muara Bungo pada tahun ajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautsar, M. R. (2018). Hubungan akreditasi sekolah, asal sekolah, jalur penerimaan mahasiswa dan tempat tinggal dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. *Biomedical Journal of Indonesia*, 4(3), 140–147.
- Andira, T. O. U. (2020). *Asuhan Persalinan Normal Pada Ibu Hamil Multigravida Dengan Umur Berisiko > 35 Tahun Di Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education (Vol. 7)*. McGraw-hill New York.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3)*.
- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi

Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 2(1 JUNI).

Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*.